

**EKO-FILANTROPI: PRAKTIK REDISTRIBUSI
SURPLUS PANGAN PERSPEKTIF *HIFZ AL-BĪ'AH***



Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Magister Strata Dua



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MAGISTER INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES
FILANTROPI, KEBENCANAAN DAN PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025

**EKO-FILANTROPI: PRAKTIK REDISTRIBUSI
SURPLUS PANGAN PERSPEKTIF *HIFZ AL-BĪ'AH***



TESIS

**Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Magister Strata Dua**

OLEH:
LATIFATUL AMINAH
23200011135

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**MAGISTER INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES
FILANTROPI, KEBENCANAAN DAN PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latifatul Aminah

NIM : 23200011135

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Muharram 1447 H

11 Juli 2025 M

Saya yang menyatakan,



 Latifatul Aminah, S.Pd

NIM 23200011135

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latifatul Aminah

NIM : 23200011135

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan

Dengan ini menyatakan bahwa naskah tesis yang telah disusun ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap menerima sanksi sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Muharram 1447 H

11 Juli 2025 M

Saya yang menyatakan,



Latifatul Aminah, S.Pd

NIM 23200011135



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-935/Un.02/DPPPs/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Eko-Filantropi: Praktik Redistribusi Surplus Pangan Perspektif Hifz al-Bi'ah
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LATIFATUL AMINAH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23200011135
Telah diujikan pada : Jumat, 25 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Ita Rodiah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 689ec77c03def



Pengaji II

Dr. Moh. Mufid
SIGNED

Valid ID: 68995f841a507



Pengaji III

Dr. Saifuddin, SHI., MSL.
SIGNED

Valid ID: 6890166bu433



Yogyakarta, 25 Juli 2025

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a4ee08509da

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: "Eko-Filantropi: Praktik Redistribusi Surplus Pangan Perspektif *Hifz al-Bī'ah*"

Yang ditulis oleh:

Nama : Latifatul Aminah

NIM : 23200011135

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art (M.A)

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Juli 2025

Dosen Pembimbing,

Dr. Moh. Mufid

ABSTRAK

Indonesia menduduki peringkat ketiga tingkat kelaparan tertinggi di Asia Tenggara. Di negeri yang lapar, justru makanan paling banyak dibuang; Indonesia kelaparan bukan karena kekurangan pangan, melainkan karena kelebihan yang tak terkelola. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik redistribusi surplus pangan yang dijalankan oleh BAZNAS sebagai lembaga filantropi non-pengelola pangan. Kemudian, penelitian ini mendiskusikan indikator-indikator keberpihakan praktik filantropi yang berorientasi pada pelestarian lingkungan (eko-filantropi) dalam konsep *hifz al-bī'ah* Yusuf al-Qaradawi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan telaah konsep.

Penelitian ini menunjukkan bahwa redistribusi surplus pangan dapat menjadi *win-win solution* dalam merespon krisis lingkungan akibat banyaknya limbah pangan di atas tingginya tingkat kelaparan di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pencegahan food waste melalui redistribusi surplus pangan selaras dengan prinsip *hifz al-bī'ah* dalam kerangka maqāṣid al-syarī'ah, sekaligus mendukung lima tujuan pokok syariah: menjaga kelestarian lingkungan untuk keberlangsungan ibadah (*hifz al-dīn*), melindungi kesehatan dan jiwa (*hifz al-nafs*), memperkuat perkembangan akal melalui pemenuhan gizi (*hifz al-'aql*), mewariskan bumi layak huni bagi generasi mendatang (*hifz al-nasl*), dan mencegah pemborosan sumber daya alam (*hifz al-māl*). Menariknya, praktik sosial-kolaboratif ini dapat terhubung dalam sistem regulasi dan insentif negara.

Kata kunci: Eko-Filantropi, Surplus Pangan, Hifz al-Bi'ah, Maqaṣid Syariah

ABSTRACT

Indonesia ranks third in terms of the highest hunger levels in Southeast Asia. Paradoxically, in a nation plagued by hunger, food is most often discarded; Indonesia's hunger is not due to a shortage of food, but rather to an excess that remains unmanaged. This study aims to explore surplus food redistribution practices implemented by BAZNAS, a philanthropic institution that does not function as a food bank. It further discusses the indicators of environmentally oriented philanthropic practices (eco-philanthropy) based on Yusuf al-Qaradawi's concept of *hifz al-bī'ah*.

A qualitative method with a case study approach was employed, with data collected through interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, conclusion drawing, and conceptual review.

The findings reveal that surplus food redistribution can serve as a win-win solution in addressing the environmental crisis caused by food waste amidst high hunger levels in Indonesia. The study concludes that preventing food waste through surplus food redistribution aligns with the principle of *hifz al-bī'ah* within the *maqāṣid al-sharī'ah* framework, while simultaneously supporting the five essential objectives of Islamic law: preserving environmental sustainability for the continuity of worship (*hifz al-dīn*), protecting health and life (*hifz al-nafs*), enhancing intellectual development through nutritional fulfillment (*hifz al-'aql*), ensuring a habitable earth for future generations (*hifz al-nasl*), and preventing the waste of natural resources (*hifz al-māl*). Interestingly, this social-collaborative practice can be integrated into national regulatory and incentive systems.

Keywords: Eco-Philanthropy, Surplus Food, *Hifz al-Bī'ah*, *Maqāṣid al-Sharī'ah*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada teladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Atas berkat rahmat kasih sayang dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Eko-Filantropi: Praktik Redistribusi Surplus Pangan Perspektif *Hifz al-Bī'ah*”.

Penulisan tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dukungan dan do'a dari berbagai pihak. Dengan segenap ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya dan sebesar-besarnya untuk semua pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Najib Kailani, S.Fil.I, MA., Ph.D selaku Ketua Prodi Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

2. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, M.A selaku Pembimbing Akademik Kelas A/2023 konsentrasi Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan.
3. Bapak Dr. Moh. Mufid, Lc., M.H.I selaku Dosen Pembimbing yang telah muncurahkan waktu, tenaga dan ilmunya guna membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini
4. Ibu Dr. Ita Rodiah, S.S., M.Hum dan Bapak Dr. Saifuddin, SHI., MSI selaku Dosen Pengaji yang memberikan masukan konstruktif untuk penyelesaian tesis ini.
5. Ketua BAZNAS RI, Bapak Prof. Dr. KH. Noor Achmad, MA., Wakil Ketua BAZNAS RI, Bapak Mokhamad Mahdum, SE., MIDEc., Ak., CA., CPA., CWM., Pimpinan BAZNAS RI Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, Ibu Saidah Sakwan, MA, Deputi 2 Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, Bapak Dr. H. M. Imdadun Rahmat, M.Si, Direktur Pendistribusian, Bapak Ahmad Fikri, M.Pd., dan Kepala Divisi Pendidikan dan Dakwah, Bapak Farid Septian, S.Sos., M.hum, yang memberikan kesempatan belajar, bertumbuh dan terus berkembang.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin dan akses untuk mendukung penyelesaian tesis ini.

7. Kepada Keluarga di rumah, Bapake Abdul Hasan, Mamake Asenah dan Adik saya Nur Akhsanuddin atas setiap doa dan peluh dukungan yang diberikan.
8. Rekan-rekan DIKWAH yang supportif, rekan-rekan seperjuangan dan sahabat-sahabat Pencari Kos Putri; Mba Resti, Mba Firoh, Mba Yuyun, dan Mba April yang telah memberikan semangat dan membantu penulis dalam proses panjang penyelesaian tesis ini.

Terima kasih banyak untuk setiap uluran tangan yang diberikan, *jazākumullāh ahsan al-jaza'*. Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, sehingga dalam tesis ini masih terdapat kekurangan. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Juli 2025
Penulis,

Latifatul Aminah, S.Pd
NIM 23200011135

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk;

Almamater tercinta

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan

Berkelanjutan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dipersembahkan juga untuk

Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia,

Lembaga yang memberikan kesempatan belajar dan beasiswa

Serta teman-teman pegiat kemanusiaan seperjuangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Seorang terpelajar harus sudah berbuat adil sejak dalam pikiran, apalagi dalam perbuatan.”

-**Pramoedya Ananta Toer**, dalam novel Bumi Manusia-



PEDOMAN TRANSLITERASI

IJMES TRANSLITERATION SYSTEM FOR ARABIC, PERSIAN, AND TURKISH

CONSONANTS

A = Arabic, P = Persian, OT = Ottoman Turkish, MT = Modern Turkish

	A	P	OT	MT		A	P	OT	MT		A	P	OT	MT
*	>	>	>	—	j	x	x	x	x	g	k	kərg	kərn	kərn
بَ	b	b	b	b or p	جَ	—	zh	j	j	—	—	—	ary	ary
پَ	—	p	p	p	سَ	s	s	s	s	—	—	—	ərg	ərg
تَ	t	t	t	t	شَ	sh	sh	ş	ş	—	g	g	g	g
ثَ	th	z	z	s	صَ	s	s	s	s	l	l	l	l	l
جَ	j	j	c	c	ڙَ	d	z	z	z	m	m	m	m	m
ڙَ	—	ch	ç	ç	ڦَ	t	t	t	t	n	n	n	n	n
هَ	h	h	h	h	ڻَ	z	z	z	z	h	h	h	h	h
خَ	kh	kh	h	h	ڦَ	č	č	č	—	w	vəru	v	v	v
دَ	d	d	d	d	ڏَ	gh	gh	gərə	gərə	y	y	y	y	y
ڏَ	dh	z	z	z	ڦَ	f	f	f	f	ə	ə	ə	ə	ə
رَ	r	r	r	r	ڙَ	q	q	k	k	—	—	—	—	—

¹ When h is not final. ² In construct state: al-. ³ For the article, al- and l-.

VOWELS

ARABIC AND PERSIAN

OTTOMAN AND MODERN TURKISH

Long i or e	يَ	ا	a
	يِ	ءَا	ə
Doubled	يَيْ	يَيْ (final form i)	i
	عَوْ	عَوْ (final form u)	u
Diphthongs	أَوْ	au or aw	əv
	إَيْ	al or ay	ey
Sherif	أَ	a	a or e
	ئَ	u	u or ə / o or ə
	ئِ	ı	ı or i

For Ottoman Turkish, authors may either transliterate or use the modern Turkish orthography.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xi
MOTTO.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoretis	14
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	22

BAB II KONSEP EKO-FILANTROPI DAN <i>HIFZ AL-BĪ’AH</i>	
.....	24
A. Konsep Eko-Filantropi	24
1. Ekologi dan Filantropi	24
2. Eko-Filantropi: Pendekatan Sosial-Kolaboratif	28
3. Lingkungan sebagai Ruang Kehidupan, <i>al-Bī’ah</i> ..	32
B. Surplus Pangan: Konsep Urgensi dan Etikanya.....	34
1. Konsep Ketersediaan Pangan (<i>Food Availability</i>) .	34
2. Ekonomi Modern dan Urgensi Redistribusi Surplus Pangan	39
C. Konsep <i>Hifz al-Bī’ah</i>	47
1. Pengertian <i>Maqāṣid al-Syarī’ah</i>	47
2. Pengertian Maslahah	51
3. Pengertian <i>Maslahah Mursalah</i>	58
4. Konsep <i>Hifz al-Bī’ah</i>	62
BAB III PRAKTIK REDISTRIBUSI SURPLUS PANGAN DI BAZNAS.....	77
A. Landasan Konseptual Redistribusi Surplus Pangan Dalam Filantropi	79
1. Konsep surplus pangan dan food waste dalam perspektif filantropi	79
2. Prinsip Syariah yang Mendasari Redistribusi Surplus Pangan	83
B. Model dan Mekanisme Redistribusi Surplus Pangan .	88
1. Sumber Surplus Pangan.....	88
2. Proses Pengumpulan dan Manajemen Logistik.....	94

3. Pola Redistribusi Surplus Pangan.....	101
4. Jumlah Surplus Pangan yang diselamatkan.....	104
5. Penerima Manfaat.....	109
6. Manajemen Risiko.....	112
C. Persepsi Nilai Kebermanfaatan Sosial-Ekologi-Ekonomi	113
D. Peran Strategis BAZNAS.....	117
BAB IV TELAAH PRAKTIK REDISTRIBUSI SURPLUS PANGAN PERSPEKTIF <i>HIFZ AL-BI'AH</i>.....	122
A. Redistribusi Surplus Pangan sebagai Respon BAZNAS terhadap Krisis Lingkungan	122
B. Redistribusi Surplus Pangan sebagai Implementasi <i>Hifz Al-Bi'ah</i>	126
BAB V PENUTUP.....	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA	140
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	148

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konsep ASRW	36
Gambar 2. Konsep <i>Hifz al-Bī'ah</i>	75
Gambar 3. Proses Pengumpulan Surplus Pangan Hotel	96
Gambar 4. Proses Pengumpulan Surplus Pangan TLJ	99
Gambar 5. Alur proses penyelamatan surplus pangan BAZNAS	104
Gambar 6. Data Jumlah Surplus Pangan dari Hotel	105
Gambar 7. Data Jumlah Surplus Pangan dari TLJ	109
Gambar 8. Data Jumlah Penerima Manfaat Surplus Pangan dari Hotel	110
Gambar 9. Data Jumlah Penerima Manfaat Surplus Pangan dari TLJ.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tesis ini mengeksplorasi praktik redistribusi surplus pangan dan menganalisisnya melalui perspektif *hifz al-bī’ah*, yang diposisikan sebagai tujuan tertinggi syariah. Adapun argumen utama yang dikemukakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah bahwa krisis global dan upaya pelestarian lingkungan harus didasarkan pada kesadaran kolektif, dan kesadaran tersebut menuntut sinergi lintas sektor, termasuk peran aktif lembaga filantropi.

Kelaparan adalah bentuk paling nyata dari krisis global¹; sebuah tantangan besar yang memengaruhi banyak negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Indonesia menduduki peringkat ketiga tingkat kelaparan tertinggi di Asia Tenggara.² Ironisnya, di tengah krisis ini, Indonesia justru menjadi negara dengan produksi sampah makanan terbanyak di Asia.³ Secara sederhana, meskipun ada banyak orang yang kelaparan atau kekurangan pangan, pemborosan makanan masih terjadi setiap hari, dimana sejumlah besar makanan dibuang atau tidak dimanfaatkan meskipun masih dapat dikonsumsi. Kontradiksi ini menunjukkan

¹ Urban Jonsson, “Hunger and Society: The Causes of Hunger,” *Food and Nutrition Bulletin* 3, no. 2 (April 1981): 1–10

² Global Hunger Index, 2024

³ United Nations Environment Programme, 2021

ketidakseimbangan yang ada dalam distribusi dan pemanfaatan makanan di Indonesia.⁴

Salah satu strategi mitigasi limbah makanan yang paling efektif adalah redistribusi makanan berlebih. Cara tersebut dapat menjadi solusi dimana masalah sampah makanan dapat ditangani dengan efektif dengan mendistribusikan makanan yang masih layak konsumsi, yang seharusnya terbuang, kepada mereka yang membutuhkan,⁵ sehingga bisa bermanfaat bagi lingkungan, serta menambah nilai ekonomi dan sosial.⁶ Seperti yang ditulis Garrone dkk., bahkan dengan peningkatan efisiensi dan perubahan perilaku menuju sistem pangan yang lebih berkelanjutan, sejumlah kelebihan pangan tidak dapat dihindari, dan redistribusi surplus pangan hadir sebagai solusi ideal untuk ini.⁷

Filantropi memainkan peran yang unik dan beragam, berfungsi sebagai katalisator untuk perubahan positif dan

⁴ Francesca Galli, Alessio Cavicchi, and Gianluca Brunori, “Food Waste Reduction and Food Poverty Alleviation: A System Dynamics Conceptual Model,” *Agriculture and Human Values* 36, no. 2 (June 2019): 289–300

⁵ Andrea Veselá, Surplus Food Redistribution: Towards a World Where No Good Food Goes to Waste (Tesis, Universiteit Utrecht),46.

⁶ Niina Sundin et al., “Sustainability Assessment of Surplus Food Donation: A Transfer System Generating Environmental, Economic, and Social Values,” *Sustainable Production and Consumption* 38 (June 2023): 41–54

⁷ Paola Garrone, Marco Melacini, and Alessandro Perego, “Surplus Food Recovery and Donation in Italy: The Upstream Process,” ed. Professor Martin Caraher And Dr Alessio Cavicchi, *British Food Journal* 116, no. 9 (August 26, 2014): 1460–77

dapat menjadi jembatan penghubung antar bidang.⁸ Selain mendukung pengobatan gratis untuk masyarakat yang tidak mampu⁹, filantropi juga memberikan akses pendidikan melalui beasiswa yang memungkinkan generasi muda memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan mereka.¹⁰ Dalam bidang ekonomi, berbagai program pemberdayaan seperti pengembangbiakan kambing, membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat yang kurang beruntung dengan menciptakan peluang kerja dan penghasilan.¹¹ Filantropi juga berperan dalam penanganan bencana alam, dengan memberikan bantuan kepada korban bencana dalam bentuk barang, layanan medis, hingga dukungan psikososial. Lebih jauh lagi, kegiatan filantropi dapat meluas ke berbagai sektor lain seperti pembangunan infrastruktur, pemberdayaan komunitas dan pelestarian lingkungan, dengan tujuan menciptakan dampak yang

⁸ Fahrul Nurkolis et al., “The Importance of Philanthropy Foundation for the Future Sustainability of Agriculture and Nutrition: An Opinion Study on Practical Applications, Policies, and Strategies,” *Nutrients* 16, no. 8 (April 10, 2024): 1119.

⁹ Yuli Darmayanti, Praktik Filantropi Islam Pada Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin Perkotaan Melalui LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru, (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), 88.

¹⁰ Nurhasanah Nurhasanah, Arfah Arfah, and Saiful Bahri Pane, “Peran Lembaga Zakat Dalam Pendidikan,” *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (June 10, 2023): 43–53.

¹¹ Rahmad Ridho Zeen, Marliyah Marliyah, and Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, “Analisis Distribusi Dana Zakat YBM PLN Pada Program Pengembangbiakan Kambing Susu Perah Di Kabupaten Pakpak Bharat,” *Jambura Economic Education Journal* 6, no. 2 (July 21, 2024): 564–80.

berkelanjutan dan memperbaiki kualitas hidup secara menyeluruh dari berbagai sisi.

Tren kegiatan lembaga filantropi di Indonesia secara umum cukup bervariasi, mulai dari kegiatan terkait dengan pengentasan kemiskinan sampai produksi yang bertanggungjawab. Lembaga Perhimpunan Filantropi Indonesia merilis publikasi *Indonesia Philanthropy Outlook 2024*, yang menyajikan sebuah lanskap dan tren filantropi Indonesia di tahun 2024. Studi tersebut mencatat bahwa lembaga-lembaga filantropi berfokus pada tema-tema program kesehatan dan pendidikan. Namun, tema-tema perihal lingkungan dan iklim cukup berkembang. Mayoritas lembaga filantropi yang terhimpun dalam lembaga tersebut menilai bahwa isu perubahan iklim akan menjadi sorotan penting di masa mendatang. Oleh karena itu, hampir seluruh lembaga filantropi mulai mengintegrasikan program-program mereka dengan komitmen terhadap isu tersebut. Meski demikian, belum semua lembaga menunjukkan komitmen nyata terhadap agenda perubahan iklim. Berdasarkan hasil survei dalam studi ini, baru sekitar 69% lembaga yang telah memperlihatkan komitmen tersebut. Dukungan terhadap kebijakan perubahan iklim umumnya diwujudkan melalui kegiatan mitigasi dan adaptasi. Namun,

hanya sebagian kecil lembaga yang terlibat dalam program terkait *loss and damage*.¹²

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2022, sampah makanan merupakan komposisi sampah terbesar di Indonesia, yaitu mencapai 40,32% dari total volume sampah nasional, dengan estimasi jumlah sampah 115-184 kg/kapita/tahun. Artinya, limbah makanan berkontribusi signifikan terhadap perubahan iklim. Laporan *United Nations Environment Programme* (UNEP) tahun 2021 menyebutkan bahwa limbah makanan berkontribusi sekitar 8–10% terhadap total emisi gas rumah kaca di tingkat global. Makanan yang terbuang dan mengalami pembusukan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) menghasilkan gas rumah kaca, khususnya metana, yang memiliki dampak pemanasan global jauh lebih besar dibandingkan dengan karbon dioksida.¹³

Dengan beragamnya peran lembaga filantropi di Indonesia, fakta bahwa masih banyak masyarakat yang terjerat dalam kemiskinan dan kelaparan, dengan tingginya jumlah makanan yang terbuang setiap harinya, serta masih

¹² Tim Ipsos Indonesia, *Indonesia Philanthropy Outlook 2024, Progress, Tren, dan Agenda Prioritas untuk Pencapaian SDGs*, (Jakarta: Perhimpunan Filantropi Indonesia, 2024), 15.

¹³ Yustina, Novita Tresiana, dan Dodi Faedlulloh, "Pengelolaan Food Loss dan Food Waste Melalui Kemitraan Berbasis Komunitas di Provinsi Lampung (Studi Kasus Komunitas Ruang Pangan)," *Administrativa Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik* 7, no. 1 (2025): 56-67

sedikitnya lembaga yang berkomitmen pada agenda perubahan iklim khususnya terkait *loss and damage*, maka mengkaji inisiatif redistribusi surplus pangan menjadi krusial. Laporan dari *Economist Intelligence Unit* (EIU) menyebutkan bahwa Indonesia menghasilkan sekitar 20,93 juta ton sampah makanan per tahun, yang berarti setiap individu di Indonesia membuang lebih dari 300 kg makanan setiap tahunnya. Sampah makanan ini bukan hanya merugikan secara ekonomi, tetapi juga memberikan dampak negatif bagi lingkungan. Ketika makanan terbuang dan membosuk di tempat pembuangan akhir, ia menghasilkan gas metana yang merupakan salah satu penyebab utama perubahan iklim. Sehingga dalam konteks ini, memahami dan mengembangkan kajian eko-filantropi (praktik filantropi yang berorientasi terhadap kelestarian lingkungan) menjadi sangat relevan dan krusial dalam menjawab tantangan lingkungan hidup yang semakin kompleks.

Pelestarian lingkungan (*hifz al-bī'ah*) dinilai sebagai tujuan tertinggi syariah¹⁴; agama, jiwa, keturunan, harta benda, dan akal hanya dapat terjamin ketika lingkungan sebagai satuan ekosistem terjaga. Pandangan ini selaras dengan ulama fikih Yusuf al-Qaradawi. Dalam pandangan

¹⁴ Mudhofir Abdullah and M. Zanky Mubarak, *Al-Qur'an & konservasi lingkungan: argumen konservasi lingkungan sebagai tujuan tertinggi syari'ah* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), 278.

al-Qaradawi, merusak alam sama halnya dengan menodai keberagaman umat dan secara tidak langsung meniadakan tujuan eksistensi manusia di muka bumi. Wahbah Az-Zuhaili, ulama fikih terkenal abad ke-20 menyebutkan bahwa hubungan manusia dan alam semesta “*Mutabadilah*” yaitu memiliki timbal balik. Manusia dapat memberi dampak kepada lingkungan dan sebaliknya, manusia itu juga mendapatkan dampak dari keadaan lingkungan itu sendiri.

Penulis melihat praktik redistribusi surplus pangan sebagai respon terhadap krisis lingkungan dalam hal pengelolaan *loss and damage*. Kendati bantuan pangan bersifat karitatif, penulis berpendapat bahwa praktik ini menciptakan gerakan kolaboratif dan mengadvokasi sistem pengelolaan pangan secara berkelanjutan. Namun, penulis menyadari bahwa perubahan sistemik tidak terjadi secara instan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan eksplorasi terhadap praktik redistribusi surplus pangan sebagai respon BAZNAS terhadap krisis lingkungan dan melakukan analisis terhadap praktik tersebut menggunakan perspektif *hifz al-bī'ah*. Dalam hal ini, penulis berpendapat bahwa *hifz al-bī'ah* merupakan acuan yang tepat bagi lembaga filantropi, termasuk BAZNAS, untuk menjalankan praktik filantropi secara modern; berkelanjutan

dan berorientasi pada pelestarian lingkungan (eko-filantropi).

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, penulis mengambil dua rumusan masalah yang akan difokuskan pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana praktik redistribusi surplus pangan di BAZNAS RI?
2. Bagaimana redistribusi surplus pangan dalam perspektif *hifz al-bī'ah*?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang praktik redistribusi surplus pangan yang dijalankan oleh BAZNAS RI, yang diharapkan dapat mencapai tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran bagaimana praktik redistribusi surplus pangan di BAZNAS RI
2. Untuk mengetahui bagaimana redistribusi surplus pangan dalam perspektif *hifz al-bī'ah* sebagai tujuan tertinggi syariah

Di samping itu, secara akademis, penelitian ini dapat menjadi kontribusi baru dalam pengembangan kajian

filantropi dengan pendekatan interdisipliner dalam riset keislaman kontemporer.

D. Kajian Pustaka

Kajian terkait praktik filantropi, khususnya di Indonesia, telah cukup banyak dibahas. Tema-tema besar kajian muncul sedikitnya dalam tiga hal; penguatan sosial, pengembangan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat, dan keberlanjutan ekologi.

Dalam penguatan sosial banyak dijumpai praktik-praktik peningkatan kualitas hidup masyarakat, yaitu diantaranya pemenuhan kebutuhan dasar seperti pemberian sembako atau santunan¹⁵, pemberian akses ke layanan dasar seperti layanan pendidikan bagi masyarakat pedalaman¹⁶ dan layanan kesehatan gratis¹⁷ dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Praktik pemberdayaan masyarakat banyak dikaji sebagai bentuk pengembangan ekonomi diantaranya pemberian bantuan

¹⁵ Mansur Efendi, “Pengelolaan Filantropi Islam di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Pada Komunitas Kurir Sedekah),” *Filantropi : Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf* 2, no. 1 (Februari, 2021): 1–19.

¹⁶ Muhammad Irham, “Sekolah Literasi Indonesia: Filantropi Islam Dan Pelayanan Pendidikan Bagi Masyarakat Pedalaman,” *Idarotuna* 3, no. 1 (November 10, 2020): 42.

¹⁷ Yuli Darmayanti, Praktik Filantropi Islam Pada Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin Perkotaan Melalui LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru, (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), 88.

keuangan (modal usaha)¹⁸, pelatihan pengelolaan sampah berbasis *eco-entrepreneurship*¹⁹, sampai dengan pemberian infrastruktur berupa pembuatan *Greenhouse* bagi petani sekitar perkotaan²⁰. Praktik-praktik filantropi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas hidup.

Diskursus praktik filantropi untuk keberlanjutan ekologi (eko-filantropi) juga telah banyak dibahas. Samsidar Jamaludin, dkk misalnya, ia mengkaji zakat perusahaan yang dilakukan oleh Yayasan Hadji Kalla di bidang *Humanity and Environment Care*, yaitu berupa penanaman pohon untuk penghijauan di wilayah pegunungan dan pantai, penanaman 10.000 pohon di PLTA Tombolo Pao dan penanaman 15.000 pohon Mangrove di Makassar untuk menjaga pantai dari abrasi.²¹

Begitu juga dengan kajian yang dilakukan oleh Nurhidayah, dkk. Fokus kajiannya tentang edukasi peduli

¹⁸ M Makhrus and Encep Saepudin, “Gerakan Filantropi Islam Berbasis Media Sosial Dan Implikasinya Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (July 2, 2023): 1906.

¹⁹ Anastasia Adiwirahayu, Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Filantropi Melalui Gerakan Sedekah Sampah Magelang (GEMMA), *Madaniya* 3, no. 3 (2022)

²⁰ Retno Wulandari dkk., “Peran Program CSR PT. Indonesia Power Semarang PGU Dalam Mendukung Pertanian Perkotaan di Kelurahan Kemijen,” *Jurnal Abdimas* 25, no. 2 (December 7, 2021): 225–32.

²¹ Andi Muh. Taqiyuddin Bn, Hendra Wijaya, and Askar Patahuddin, “Penyaluran Zakat Perusahaan Melalui CSR Dalam Perspektif Hukum Islam: Studi Kasus Di Yayasan Hadji Kalla,” *Journal of Scientech Research and Development* 5, no. 2 (October 25, 2023): 269–80.

lingkungan. Ia memberikan perhatian pada sampah plastik yang disebabkan oleh penggunaan plastik setiap hari. Penelitiannya menghasilkan feedback positif berupa gerakan kebersihan lingkungan sekolah dan *zero waste* dalam penerapan *life style* sehari-hari.²²

Praktik filantropi juga mencakup dukungan terhadap pengembangan pengetahuan melalui pendanaan riset, khususnya dalam isu-isu lingkungan. Bentuk dukungan ini tidak terbatas pada pemberian dana semata, tetapi juga meliputi kolaborasi dalam pelaksanaan program riset, pelibatan sebagai konsultan atau mitra pelaksana, pemberian asistensi teknis, serta penyediaan tenaga ahli dan fasilitas laboratorium. Data menunjukkan bahwa sekitar 21 persen riset yang didukung oleh lembaga filantropi meliputi tema riset yang lebih spesifik seperti isu lingkungan. Salah satu contohnya adalah Yayasan Unilever, yang secara eksplisit terlibat dalam pendanaan riset mengenai kedelai hitam, pengelolaan sampah, dan analisis dampak bisnis terhadap lingkungan hidup. Hal ini memperlihatkan bahwa filantropi tidak hanya berorientasi pada sosial-ekonomi, tetapi juga

²² Nurhidayah dkk., “Konservasi Lingkungan Melalui Edukasi Zero Waste”, *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 02 (Mei 2023): 37.

berkontribusi terhadap pemecahan persoalan lingkungan melalui dukungan ilmiah.²³

Kajian lainnya juga pernah ditulis oleh Siti Khayisatzahro Nur dan Abdul Hamid Bakir dalam jurnal yang berjudul *Garda Pangan: Inovasi Gerakan Filantropi Islam Berbasis Lingkungan*. Jurnal ini dipublikasikan pada tahun 2020, mendeskripsikan upaya garda pangan dalam menjaga lingkungan salah satunya dengan cara penyelamatan limbah makanan (*food waste*).

Kajian lain ditulis oleh Yustina dkk, dalam jurnal yang berjudul pengelolaan *Food Loss* dan *Food Waste* (FLW) melalui kemitraan berbasis komunitas di Provinsi Lampung (Studi Kasus Komunitas Ruang Pangan). Studi tersebut mengemukakan bahwa FLW merupakan permasalahan global yang memiliki dampak signifikan, menyumbang 8-10% dari emisi gas rumah kaca global. Penelitian tersebut menganalisis praktik tata kelola komunitas Ruang Pangan pada pengelolaan FLW di Provinsi Lampung. Penulis berargumen bahwa pengelolaan sampah pangan yang baik dan terstruktur sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan. di antara saran yang dihasilkan atas penelitian tersebut adalah

²³ Hamis Abidin, Ninik Annisa, Nor Hiqmah, Tyas Wardhani Pusposari, Yul Amrozi, Zaenal Eko Putro, *Kajian Diagnostik Pemetaan Lembaga Filantropi Pendukung Riset*, (2017), 19, 28.

perlunya ada Perda khusus tentang pengelolaan FLW sebagai bentuk komitmen jangka Panjang dan perlunya Pemerintah membuat regulasi yang ketat mengenai pembuangan makanan oleh industri FnB dan ritel agar lebih berkontribusi dalam upaya pengurangan limbah pangan.²⁴

Dari kajian pustaka di atas, dapat dilihat bahwa praktik filantropi di Indonesia tidak hanya berorientasi pada aspek sosial dan ekonomi, tetapi juga berkembang ke arah pelestarian lingkungan dan telah sampai urgensinya pada tahap pembentukan kebijakan pemerintah terkait pengelolaan surplus pangan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif bahwa penyelesaian persoalan lingkungan tidak dapat dilepaskan dari intervensi aktor-aktor filantropi, baik melalui program langsung seperti penanaman pohon dan edukasi lingkungan, maupun melalui dukungan terhadap riset dan inovasi berkelanjutan. Meskipun begitu, kajian yang secara spesifik menyoroti redistribusi surplus pangan sebagai praktik filantropi yang berorientasi pada lingkungan masih tergolong terbatas khususnya dalam mengelola *food waste* dan ditelaah dari perspektif *hifz al-bī'ah* sebagai basis filosofis antara agama dan pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini akan melengkapi

²⁴ Yustina, Novita Tresiana, dan Dodi Faedlulloh, "Pengelolaan Food Loss dan Food Waste Melalui Kemitraan Berbasis Komunitas di Provinsi Lampung (Studi Kasus Komunitas Ruang Pangan)," *Administrativa Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik* 7, no. 1 (2025): 56-67

kekosongan studi terdahulu dan juga berkontribusi sebagai referensi penting terhadap pengembangan kajian ilmiah terkait praktik eko-filantropi dalam pengelolaan *loss and damage* dan ditelaah dari perspektif *hifz al-bī'ah*.

E. Kerangka Teoretis

Eko-filantropi adalah kajian tentang gerakan berbagi kepada sesama dengan tidak mengabaikan pelestarian dan keberlanjutan lingkungan. Filantropi merupakan dasar tumbuhnya kekuatan ekonomi kolektif bagi gerakan-gerakan sosial sebagai bentuk pemberdayaan umat dari kemiskinan dan keterbelakangan,²⁵ identik dengan berderma dan mengajak setiap orang untuk menjadi seorang dermawan. Sebagai pendekatan sosial-kolaboratif, eko-filantropi menggabungkan nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian lingkungan dalam satu gerakan terpadu. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada aktivitas pemberian bantuan secara individual, tetapi juga mendorong kolaborasi lintas sektor, antara masyarakat, lembaga sosial keagamaan, pemerintah, dan pelaku usaha untuk bersama-sama menjawab tantangan krisis sosial dan ekologis. Dengan landasan nilai-nilai solidaritas dan tanggung jawab kolektif, eko-filantropi berupaya menciptakan sistem yang berkeadilan dan

²⁵ Husnatul Mahmudah, “Kemiskinan dan Filantropi Islam,” *J-ESA: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (Juni 2019), 4.

berkelanjutan, di mana aksi filantropis tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar manusia, tetapi juga memperhatikan keberlangsungan dan keseimbangan lingkungan hidup.

Sastrawijaya berpendapat bahwa terdapat hubungan dinamis antara lingkungan dan manusia, adanya perubahan yang terjadi pada lingkungan hidup akan mempengaruhi perilaku manusia yang beradaptasi dengan kondisi yang baru tersebut. Kemudian perubahan perilaku ini pada gilirannya akan berdampak juga pada perubahan dalam lingkungan hidup. Dalam hubungan dinamis dan sirkuler antara manusia dan lingkungan hidupnya, dapat disimpulkan bahwa kualitas lingkungan hidup berkaitan erat dengan kualitas hidup manusia itu sendiri. Lingkungan hidup yang baik akan dapat memenuhi dan memfasilitasi kebutuhan dasar manusia dengan baik, dan lingkungan dalam definisi tersebut akan dianggap memiliki kualitas yang tinggi.²⁶

Dalam perspektif maqasid syariah, khususnya *hifz al-bī'ah* (perlindungan lingkungan), Yusuf al-Qaradawi menekankan bahwa menjaga kelestarian alam merupakan bagian dari tanggung jawab keagamaan dan moral umat Islam. Lingkungan bukan sekadar objek eksploitasi, melainkan amanah yang harus dijaga demi kemaslahatan

²⁶ Tresna Sastrawijaya, *Pencemaran Lingkungan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 8.

bersama.²⁷ Dalam konteks ini, praktik eko-filantropi menjadi salah satu wujud nyata dari implementasi *hifz al-bī'ah*, karena berperilaku filantropis dengan kesadaran ekologis secara kolaboratif. Melalui eko-filantropi, setiap tindakan berbagi tidak hanya ditujukan untuk mengangkat derajat hidup sesama, tetapi juga untuk mencegah kerusakan lingkungan yang berdampak pada masa depan manusia dan ekosistem. Maka, eko-filantropi sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mendorong keberpihakan pada kelestarian alam sebagai bagian integral dari mewujudkan keadilan sosial dan keberlanjutan hidup.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Penulis menyatakan data yang bersifat naratif dengan tujuan mendapatkan data sebanyak-banyaknya mengenai subjek penelitian yaitu redistribusi surplus pangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan praktik redistribusi surplus pangan secara utuh dan menganalisisnya dari perspektif *hifz al-bī'ah*. Penelitian kualitatif menggunakan pertanyaan dan observasi terbuka yang bersifat eksploratif untuk mencari

²⁷ Yusuf al-Qardawi, Islam Agama Ramah Lingkungan, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), 64.

pola makna dalam data yang dikumpulkan (observasi, data narasi atau tertulis, foto, dan lain sebagainya), menggunakan cara berfikir induksi (dari observasi spesifik ke aturan yang lebih umum) untuk menginterpretasikan makna.²⁸

2. Sifat Penelitian

Ditinjau dari sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik, yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan fakta kemudian data-data tersebut disusun, diolah, dana dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.²⁹ Praktik dari subjek penelitian akan dijelaskan secara deskriptif dan analisisnya berfokus pada praktik-praktik dari suatu peristiwa untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan holistik tentang subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif mengumpulkan gambaran umum dengan menyajikan bukti dalam bentuk data. Dalam penelitian ini, penulis berupaya menjelaskan bagaimana praktik redistribusi surplus pangan, kemudian penulis menganalisis praktik tersebut dari perspektif *hifz al-bī’ah*.

²⁸ Asep Mulyana dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Widina Media Utama, 2024), 13.

²⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), 105.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan studi kasus (*case study*). Pendekatan ini dipilih karena dirasa mampu menggali secara mendalam praktik redistribusi surplus pangan yang dilakukan oleh BAZNAS sebagai lembaga filantropi non-pengelola pangan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami praktik redistribusi surplus pangan secara kontekstual, menyeluruh, dan mendalam untuk melihat dinamika subjek penelitian dalam latar tunggal.

4. Metode Pengumpulan Data

Data yang dicari pada penelitian ini adalah tentang praktik redistribusi surplus pangan untuk kemudian dianalisis dari perspektif *hifz al-bī'ah*. Adapun data tersebut dicari dan dikumpulkan dengan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

a. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang memberikan keterangan kepada si peneliti.³⁰ Data primer dikumpulkan dan didapatkan dari wawancara dengan narasumber-

³⁰ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 64.

narasumber yang berkaitan dengan praktik redistribusi surplus pangan sebagai subjek penelitian, dengan tujuan memperoleh keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang memberikan keterangan kepada penulis. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu penulis bebas melakukan wawancara dengan tetap berpijak pada catatan mengenai pokok informasi yang ditanyakan. Keterangan yang diperoleh bersumber dari sumber dengan kriteria yang bersangkutan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan subjek penelitian, dari mulai kerjasama program, tim penghimpunan dan penyaluran BAZNAS, tim distribusi lapangan, mitra penyaluran, dan kelompok penerima manfaat, yaitu Asto Duriat senior officer tim penghimpunan, Abdul Rachman Supervisor program Bank Makanan, Ajat Sudrajat Kepala Divisi Penyaluran CSR, Bukhari Muslim PIC penyaluran program natura, Alvian dan Agus tim distribusi lapangan, Suryadi relawan Yayasan Kesejahteraan Madani Tangerang, dan Fauzi guru Sekolah Terminal Mester Depok.

b. Observasi (observation)

Penulis melakukan pengamatan dengan mengikuti tim distribusi lapangan dari mulai berangkat dari kantor BAZNAS, kemudian melakukan pick up di delapan *store* sumber surplus pangan, sampai dengan menyalirkannya kepada lembaga penerima manfaat. Observasi dilakukan secara spontan tanpa perencanaan terjadwal terlebih dahulu.

c. Dokumentasi (documentation)

Dokumentasi dilakukan oleh penulis dengan cara menyelidiki data-data tertulis, seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan tertulis, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³¹ Dokumentasi dilakukan oleh penulis saat melakukan observasi lapangan berupa foto-foto yang disertai jam tiba di *store-store* sumber surplus pangan, mencatat praktik apa saja yang terlihat dan dilakukan oleh tim distribusi lapangan. Dokumentasi juga didapatkan oleh penulis dari dokumen internal sebagai catatan resmi atas program redistribusi surplus pangan yang telah dilakukan.

³¹ Lexy, J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 34.

5. Metode Analisis Data

Tahapan ini sangat penting untuk menentukan keberhasilan setiap penelitian yang dilakukan, karena analisis data merupakan serangkaian kegiatan mengadakan sistematisasi bahan-bahan hukum tertulis untuk memudahkan pekerjaan analisis data konstruksi.³² Menurut Miles dan Huberman, dalam menganalisis data kualitatif ada tiga kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan konklusi atau kesimpulan.

Setelah memperoleh data penelitian, selanjutnya peneliti melakukan deskripsi dari praktik distribusi surplus pangan dengan dimulai reduksi; memilih dan memilah informasi pokok, penyajian data; informasi pokok yang dipilih dikelompokkan dan disajikan selaras dengan tujuan penelitian, dan kesimpulan; pengambilan simpulan dengan melihat pernyataan-pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung di dalamnya. Peneliti menyajikan seluruh informasi yang telah diperoleh secara deskriptif-naratif. Kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data deskriptif dari praktik distribusi surplus pangan tersebut dengan merujuk pada konsep *hifz al-bī'ah*.

³² Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1986), 252.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I penelitian tesis ini merupakan bagian pendahuluan. Bab ini berisi tujuh sub bab pembahasan yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan terakhir disampaikan deskripsi alur penulisan tesis dalam sistematika pembahasan.

Pada Bab II penulis menyajikan konsep eko-filantropi, surplus pangan dalam konsep ketersediaan pangan, dan konsep *hifz al-bī'ah*. Pada bagian konsep eko-filantropi berisi tiga sub-bab yaitu ekologi dan filantropi, eko-filantropi sebagai pendekatan normatif-kolaboratif, dan lingkungan sebagai ruang kehidupan, *al-bī'ah*. Pada bagian surplus pangan terdiri dari dua sub-bab yaitu konsep ketersediaan pangan dan ekonomi modern dan urgensi redistribusi surplus pangan. Kemudian pada bagian konsep *hifz al-bī'ah* terdiri dari empat sub-bab yaitu, pengertian maqashid syariah, pengertian maslahah, pengertian maslahah mursalah, dan konsep *hifz al-bī'ah*.

Pada bab III penulis menggambarkan secara komprehensif praktik redistribusi surplus pangan yang dijalankan oleh BAZNAS RI sebagai lembaga filantropi yang telah menjalankan praktik tersebut, dalam bentuk narasi deskriptif, tabel ringkasan, serta fungsi antar aktor dalam alur pelaksanaan program sehingga dapat menjawab rumusan

masalah pertama, yaitu bagaimana praktik redistribusi surplus pangan di BAZNAS.

Bab IV akan menganalisis praktik yang digambarkan pada bab III dari perspektif maqashid syariah (*hifz al-bī'ah*) sebagai alat analisis dalam penelitian ini, sehingga menjawab rumusan masalah kedua, yaitu bagaimana redistribusi surplus pangan dalam perspektif *hifz al-bī'ah*?

Bab V sebagai bab penutup akan memberikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian ini berdasarkan diskusi yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya. Pada bab ini, penulis akan memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diajukan di bab pertama serta memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang membahas topik dan objek penelitian yang serupa (saran akademis), serta saran praktis bagi pengelola program subjek penelitian dan saran kebijakan bagi pemerintah dalam kewenangan terkait.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini penulis menyajikan kesimpulan dari keseluruhan analisis yang telah dilakukan pada praktik redistribusi pangan dan perspektif *hifz al-bī'ah* terhadap praktik tersebut, serta menawarkan saran akademik, praktis, dan kebijakan sebagai bentuk tindaklanjut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, berikut kesimpulan dan saran-saran yang diperoleh terkait analisis praktik redistribusi surplus pangan:

1. Penulis menyimpulkan bahwa praktik redistribusi surplus pangan yang dijalankan oleh BAZNAS menunjukkan peran strategis lembaga ini dalam mengatasi food waste dan kelaparan melalui pendekatan yang sejalan dengan nilai-nilai syariah. Praktik ini tidak hanya menyalurkan makanan layak konsumsi kepada kelompok rentan secara higienis dan efisien, tetapi juga memperkuat prinsip tasharruf, maslahah, dan larangan tabdzir dalam pengelolaan sumber daya. Melalui kemitraan dengan sektor hotel dan bakery, BAZNAS menghadirkan solusi kolaboratif yang saling menguntungkan (*win-win solution*), baik bagi pihak donatur maupun bagi penerima manfaat. Dengan

menggunakan eko-filantropi sebagai pendekatan sosial-kolaboratif, BAZNAS menegaskan perannya sebagai aktor filantropi modern yang tidak hanya responsif terhadap kebutuhan masyarakat, tetapi juga adaptif terhadap isu-isu global seperti keberlanjutan, ketahanan pangan, dan perubahan iklim. Dalam jangka panjang, model ini berpotensi menjadi rujukan dalam pembangunan kebijakan nasional yang lebih adil secara sosial dan ekologis, dengan menempatkan redistribusi pangan sebagai instrumen strategis dalam pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

2. Penulis menyimpulkan bahwa pencegahan *food waste* melalui redistribusi surplus pangan memiliki relevansi kuat dengan prinsip *hifz al-bī’ah* dalam kerangka maqāṣid al-syarī‘ah, sekaligus mendukung pemeliharaan lima tujuan pokok syariah. Pertama, lingkungan yang lestari, bersih dan terjaga memungkinkan umat Islam menjalankan ibadah dengan sempurna (*hifz ad-dīn*). Kerusakan alam yang bisa mengganggu pelaksanaan syiar agama bisa dicegah dengan pengelolaan surplus pangan. Kedua, menghindarkan kerugian ekologis dari pencemaran di lingkungan terbuka berkontribusi pada penjagaan jiwa (*hifz al-nafs*) karena melindungi manusia dari risiko penyakit. Ketiga, redistribusi surplus pangan yang layak konsumsi membantu memenuhi kebutuhan gizi, sehingga mendukung perkembangan kognitif dan

daya pikir (*ḥifz al-‘aql*), yang pada gilirannya menjaga kesehatan otak dan kualitas hidup masyarakat. Keempat, menjaga lingkungan dari kerusakan yang disebabkan oleh limbah organik berarti mewariskan bumi yang layak huni bagi generasi mendatang (*ḥifz an-nasl*). Terakhir, mendistribusikan makanan berlebih kepada mereka yang membutuhkan merupakan bentuk penghargaan terhadap sumber daya alam dan langkah untuk mengoptimalkan penggunaannya (*ḥifz al-māl*).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, berikut saran atau masukan terkait kajian praktik redistribusi surplus pangan ke depannya:

1. Saran akademis: penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sudut pandang dari lembaga donor yang tidak terakomodir dalam penelitian ini dan dapat mengeksplorasi bentuk kolaborasi lain termasuk praktik yang telah menggunakan teknologi mutakhir.
2. Saran praktis: bagi institusi pengelola surplus pangan, dapat memberikan pelabelan tanggal sebagai informasi waktu baik konsumsi (*best before date*), sebagai informasi penting bagi penerima manfaat. Kemudian, baik bagi donor maupun penyalur, dapat memperkaya data dari surplus pangan yang dikelola dengan indikator lingkungan seperti emisi ekivalen CO₂ yang

berhasil dicegah (CO₂-eq), yaitu mengukur persamaan massa CO₂ dari emisi yang dihindari melalui aktivitas redistribusi surplus pangan.

3. Saran kebijakan: bagi pemerintah disarankan agar segera mengkaji RUU Bank Makanan sebagai salah satu langkah kongkrit merespon krisis lingkungan, termasuk pemberian insentif fiskal bagi lembaga donor yang mendonasikan surplus pangan kepada institusi pengelola pangan.



DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU

- Al-Ghazali. *Al-Mustashfa min 'Ilm al-Usul*, Juz 1. Jakarta: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Ri'ayah al-Bi'ah fi Syari'at al-Islam*. Mesir: Dar Syuruq, 1968.
- _____. *Islam Agama Ramah Lingkungan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002.
- Al-Syathibi. *Al-Muwafaqat*. Diakses melalui <https://archive.org/details/mwafaqatfos/mwfos3/page/n11/mode/2up?view=theater>.
- Amir Syarifuddin. *Ushul Fiqh*, Jilid 2. Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Auda, Jasser. *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A System Approach*. Washington, D.C.: International Institute of Islamic Thought (IIIT), 2008.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 2005.
- Darmayanti, Yuli. "Praktik Filantropi Islam pada Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin Perkotaan Melalui LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru." Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Fauzi, Rahmat. *Epistemologi Tafsir Maqasidi: Studi terhadap Pemikiran Jasser Auda*. Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Ichwan, Moch Nur. "Eko-Teologi Bencana, Aktivisme Sosial dan Politik Kemaslahatan." Dalam *Agama, Budaya, dan Bencana: Kajian Integratif Ilmu, Agama, dan Budaya*, Yogyakarta: Mizan Pustaka, 2012.

- Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, n.d.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Muhirdan. *Etika Lingkungan Hidup*. Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Mudhofir Abdullah, dan M. Zanki Mubarak. *Al-Qur'an & Konservasi Lingkungan: Argumen Konservasi Lingkungan sebagai Tujuan Tertinggi Syari'ah*. Jakarta: Dian Rakyat, 2010.
- Mukhsin Nyak Umar. *Al-Maslahah al-Mursalah*. Banda Aceh: Turats, 2017.
- Mulyana, Asep dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: Widina Media Utama, 2024.
- Nursidin, Ghilman. *Konstruksi Pemikiran Maqashid Syari'ah Imam al-Haramain al-Juwaini: Kajian Sosio-Historis*. Tesis, IAIN Walisongo Semarang, 2012.
- Odum, Eugene P., dan Gary W. Beret. *Fundamentals of Ecology*. 3rd ed. Belmont, CA: Thomson Brooks/Cole, 1971.
- Payton, Robert L., dan Michael P. Moody. *Understanding Philanthropy: Its Meaning and Mission*. Bloomington, IN: Indiana University Press, 2008.
- Resosoedarmo, Soedjiran, Kuswata Kartawinata, dan Apriliani Soegiarto. *Pengantar Ekologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Sastrawijaya, Tresna. *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Soekanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press, 1986.

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2008.

Tim Ipsos Indonesia. *Indonesia Philanthropy Outlook 2024: Progress, Tren, dan Agenda Prioritas untuk Pencapaian SDGs*. Jakarta: Perhimpunan Filantropi Indonesia, 2024.

Veselá, Andrea. *Surplus Food Redistribution: Towards a World Where No Good Food Goes to Waste*. Tesis, Universiteit Utrecht.

II. JURNAL

Abidin, Hamis, Ninik Annisa, Nor Hiqmah, Tyas Wardhani Pusposari, Yul Amrozi, dan Zaenal Eko Putro. *Kajian Diagnostik Pemetaan Lembaga Filantropi Pendukung Riset*. 2017.

Adiwirahayu, Anastasia. "Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Filantropi Melalui Gerakan Sedekah Sampah Magelang (GEMMA)." *Madaniya* 3, no. 3 (2022).

Ahmad, Maghfur. "Ekologi Berbasis Syariah: Analisis Wacana Kritis Pemikiran Mudhofir Abdullah." *Jurnal Hukum Islam (JHI)* 13, no. 1 (2015): 65.

Amelia Fauzia. "Islamic Philanthropy in Indonesia: Modernization, Islamization, and Social Justice." *Austrian Journal of South-East Asian Studies* 10, no. 2 (2017): 223–236.

Azmi, Asmawi. "Konseptualisasi Teori Maslahah." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i* 1, no. 2: 320.

Bn, Andi Muh. Taqiyuddin, Hendra Wijaya, dan Askar Patahuddin. "Penyaluran Zakat Perusahaan Melalui CSR dalam Perspektif Hukum Islam: Studi Kasus di Yayasan Hadji Kalla." *Journal of Scientech Research and Development* 5, no. 2 (October 25, 2023): 269–80.

Darmayanti, Yuli. *Praktik Filantropi Islam Pada Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin Perkotaan Melalui LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru*. Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.

Efendi, Mansur. “Pengelolaan Filantropi Islam di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Pada Komunitas Kurir Sedekah).” *Filantropi: Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf* 2, no. 1 (February 24, 2021): 1–19.

Paparargyropoulou, Effie, dkk. “The Future of Surplus Food Redistribution in the UK: Reimagining a ‘Win-Win’ Scenario.” *Food Policy* 108 (April 2022): 102230

Fauzia, Amelia. “Islamic Philanthropy in Indonesia: Modernization, Islamization, and Social Justice.” *Austrian Journal of South-East Asian Studies* 10, no. 2 (2017): 223–236.

Galli, Francesca, Alessio Cavicchi, dan Gianluca Brunori. “Food Waste Reduction and Food Poverty Alleviation: A System Dynamics Conceptual Model.” *Agriculture and Human Values* 36, no. 2 (June 2019): 289–300.

Garrone, Paola, Marco Melacini, dan Alessandro Perego. “Surplus Food Recovery and Donation in Italy: The Upstream Process.” Edited by Martin Caraher and Alessio Cavicchi. *British Food Journal* 116, no. 9 (August 26, 2014): 1460–77.

Islamic Banking, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Siliwangi Garut, dan Lamlam Pahala. “Analysis of the Theory of Al-Maqāṣid Asy-Syarī’ah in Sustainable Economic Development.” *Global Journal of Economic and Finance Research* 1, no. 5 (October 7, 2024): 60.

Jonsson, Urban. “Hunger and Society: The Causes of Hunger.” *Food and Nutrition Bulletin* 3, no. 2 (April 1981): 1–10.

- Karimullah, Suud Sarim. "Exploration of Maqasid Al-Shariah Concepts in the Development of Islamic Economic Policies." *Mu'amalah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2023): 153–72.
- Makhrus, M., dan Encep Saepudin. "Gerakan Filantropi Islam Berbasis Media Sosial dan Implikasinya Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (July 2, 2023): 1906.
- Mufid, Moh. "Fikih Mangrove: Formulasi Fikih Lingkungan Pesisir Perspektif Eko-Syariah." *Al-Daulah: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam* 7, no. 1.
- Muhammad, Irham. "Sekolah Literasi Indonesia: Filantropi Islam dan Pelayanan Pendidikan Bagi Masyarakat Pedalaman." *Idarotuna* 3, no. 1 (November 10, 2020): 42.
- Nurhasanah, Nurhasanah, Arfah Arfah, dan Saiful Bahri Pane. "Peran Lembaga Zakat dalam Pendidikan." *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (June 10, 2023): 43–53.
- Nurhidayah, dkk. "Konservasi Lingkungan Melalui Edukasi Zero Waste." *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (May 2023): 37.
- Nurkolis, Fahrul, et al. "The Importance of Philanthropy Foundation for the Future Sustainability of Agriculture and Nutrition: An Opinion Study on Practical Applications, Policies, and Strategies." *Nutrients* 16, no. 8 (April 10, 2024): 1119.
- Pertiwi, Tanza Dona, dan Sri Herianingrum. "Menggali Konsep Maqashid Syariah: Perspektif Pemikiran Tokoh Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 813.
- Ridho Zeen, Rahmad, Marliyah Marliyah, dan Muhammad Lathief Ilhamy Nasution. "Analisis Distribusi Dana Zakat YBM PLN pada Program Pengembangbiakan Kambing

- Susu Perah di Kabupaten Pakpak Bharat.” *Jambura Economic Education Journal* 6, no. 2 (July 21, 2024): 564–80.
- Sway, Musthafa Abu. “Toward an Islamic Jurisprudence of the Environment: Fiqh al-Bi’ah fil-Islam.” Makalah, Masjid Belfast, Februari 1998.
- Sundin, Niina, et al. “Sustainability Assessment of Surplus Food Donation: A Transfer System Generating Environmental, Economic, and Social Values.” *Sustainable Production and Consumption* 38 (June 2023): 41–54.
- Wulandari, Retno, et al. “Peran Program CSR PT. Indonesia Power Semarang PGU dalam Mendukung Pertanian Perkotaan di Kelurahan Kemijen.” *Jurnal Abdimas* 25, no. 2 (December 7, 2021): 225–32.
- Yustina, Novita, Novita Tresiana, dan Dodi Faedlulloh. “Pengelolaan *Food Loss* dan *Food Waste* Melalui Kemitraan Berbasis Komunitas di Provinsi Lampung (Studi Kasus Komunitas Ruang Pangan).” *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik* 7, no. 1 (2025): 56–67.
- ### III. PROSIDING
- Mayyadah, Jusmiati Usman. “Ekofilantropi: Gerakan Filantropi Pesantren Berbasis Fikih Ekologi.” Makalah dalam *The 4th International Conference on University-Community Engagement (ICON-UCE)*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Oktober 24–26, 2022.
- Saputra, Ahmad Sarip, Ida Rohmah Susuani, dan Nur Syam. “Hifdh al-Bi’ah as Part of Maqasid al-Shari’ah: Yusuf al-Qardawy’s Perspective on the Environment in *Ri’ayat al-Bi’ah fi Shari’ah al-Islam* Book.” *AIP Conference Proceedings*, 2021.

IV. RUJUKAN WEB

- Arief, Fiki. “PHRI Ungkap Penyebab Sedikitnya Resto/Hotel yang Kantongi Sertifikat Halal.” Kontan.co.id. 12 Oktober 2023. Diakses 13 Agustus 2025. <https://nasional.kontan.co.id/news/phri-ungkap-penyebab-sedikitnya-resto-hotel-yang-kantongi-sertifikat-halal>.
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). “BAZNAS Fasilitasi Bukti Setor Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak.” *baznas.go.id*. Diakses 28 Juni 2025. https://baznas.go.id/Press_Release/baca/BAZNAS_Fasilitasi_Bukti_Setor_Zakat_Sebagai_Pengurang_Penghasilan_Kena_Pajak/1011.
- BisnisWisata.co.id. “Hotel Sofyan Kantongi Sertifikasi Halal.” Bisnis Wisata. 7 Februari 2018. Diakses 13 Agustus 2025. <https://bisniswisata.co.id/hotel-sofyan-kantongi-sertifikasi-halal>.
- Direktorat Jenderal Pajak. “Agar Zakat Bisa Kurangi Beban Pajakmu.” *pajak.go.id*. Diakses 28 Juni 2025. <https://www.pajak.go.id/id/artikel/agar-zakat-bisa-kurangi-beban-pajakmu>.
- DPR RI. “RUU tentang Bank Makanan Untuk Kesejahteraan Sosial Telah Masuk dalam PROLEGNAS Tahun 2020–2025 dan Kembali Masuk PROLEGNAS 2025–2029 dengan Nama RUU Bank Makanan.” Diakses 20 April 2025. <https://www.dpr.go.id/kegiatan-dpr/fungsi-dpr/fungsi-legislasi/prolegnas-periodik>.
- Global Hunger Index. “Indonesia.” 2022. <https://www.globalhungerindex.org/de/indonesia.html>.
- Majelis Ulama Indonesia. “Search Product.” Halal MUI. Diakses 13 Agustus 2025. <https://halalmui.org/search-product>.

United Nations Environment Programme. *UNEP Report 2021*.
Diakses melalui
<https://id.wikipedia.org/wiki/Neologisme>.

